

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu penentu agar bangsa kita dapat melangkah lebih maju dan dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah. Usaha tersebut diantaranya adalah perbaikan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, melakukan pelatihan, dan seminar bagi guru-guru. Namun, belum menampakan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun hasil prestasi belajar siswanya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipelajari mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Dalam aplikasinya, mata pelajaran Bahasa Indonesia berpedoman kepada kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya nomor 60 tahun 2014.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia indikator kecerdasan seseorang dapat diukur dari empat aspek keterampilan yaitu : (1) keterampilan menyimak/mendengar (*listening skill*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*), (3) keterampilan membaca (*reading skill*), (4) keterampilan menulis (*writing skill*). Dari keempat keterampilan Bahasa Indonesia itu menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada

pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun adapendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah, sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8-15 Januari 2019 yang dilakukandi kelas IV A dan IV B SDN 09 Air Pacah Padang, dengan Ibu Zilfira Oktafiani, S.Pd dan Ibu Afniyani, S.Pd selaku wali kelas di SDN 09 Air Pacah Padang. Peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesian siswa kurang aktif karena guru tidak menggunakan benda yang konkrit saat pembelajaran sehingga siswa susah untuk memahami pelajaran yang dijelaskan pada saat pembelajaran berlangsung.

Siswa juga mengalami kesulitan dalam berimajinasi/ide sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menulis merangkai kata-kata menjadi kalimat dan menyusunnya dalam karangan yang utuh pada saat menuliskan puisi. Siswa juga kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca dalam menulis puisi serta kalimat

yang di pakai juga kurang tepat. Siswa juga masih malu-malu untuk maju kedepan kelas untuk membacakan hasil karya menulis puisi yang telah di buat siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Zilfira Oktafiani, S.Pd permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar, hanya beberapa siswa saja yang aktif dan berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, kurangnya kerjasama siswa dalam memecahkan masalah dalam satu tim/kelompok, kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa siswa kurang memperhatikan dan memahami materi yang diberikan oleh guru, jadi karena menulis merupakan pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Dalam proses belajar seperti ini sangat berdampak pada hasil ujian Bahasa Indonesia siswa kelas IV yang hasil ujiannya kurang dari kriteria ketuntasan minimal. Terlihat dari tabel nilai ujian evaluasi keterampilan menulis kelas IV tahun ajaran 2018/2019 yaitu dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Berdasarkan dari nilai siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV, hal ini dapat di lihat dari nilai hasil ujian evaluasi Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 09 Air Pacah Padang. Selengkapnya dapat dilihat dari tabel nilai

Rata-rata Ujian Evaluasi IV Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Evaluasi IV Keterampilan Menulis Siswa Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV A dan Kelas IV B SDN 09 Air Pacah Padang.

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	
IV A	27	10	37,0%	17	63,0%	72,63
IV B	27	9	33,3%	18	66,7%	68,55

Sumber: Guru Kelas IV A dan IV B SD Negeri 09 Air Pacah Padang.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah diberikan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh SDN 09 Air Pacah Padang untuk itu demi meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia maka dicari solusinya sesuai dengan tahap tumbuh kembang dan kemampuan berpikir siswa, maka salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu melalui model pembelajaran *Example Non Example*.

Example Non Example merupakan model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif

pemecahan masalah, menentukan pemecahan masalah secara efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memberikan pemecahan masalah dengan menggunakan “Pengaruh Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 09 Air Pacah Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 09 Air Pacah Padang,
- b. Masih ada siswa keluar masuk kelas saat guru menerangkan pelajaran,
- c. Siswa cenderung kurang memperhatikan guru dalam menerangkan pembelajaran,
- d. Siswa kurang dapat berimajinasi dan sulit dalam menemukan ide saat mengarang,
- e. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia,
- f. Guru tidak menggunakan media dan penggunaan model yang kurang tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penulis terarah dan jelas, maka penelitian ini dibatasi pada siswa ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan tingkat pemahaman (C2) dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 09 Air Pacah Padang.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Example Non Example* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Tema 6 siswa kelas IV SDN 09 Air Pacah Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Example Non Example terhadap* hasil belajar Bahasa Indonesia Tema 6 siswa kelas IVSDN 09 Air Pacah Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat langsung bagi:

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca,serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.
- c. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, serta menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.
- c. Bagi siswa, membantu siswa menumbuhkan minat belajar sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.